

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen pelayanan di Rumah Sakit meliputi manajemen pelayanan keperawatan dan manajemen pelayanan medis. Manajemen keperawatan merupakan bentuk pemberian asuhan keperawatan kepada pasien di Rumah Sakit yang dalam pelaksanaannya menerapkan fungsi-fungsi manajerial (Masters & Hughes, 2024).

Pengarahan merupakan tahapan penting dalam proses manajerial yang berfokus pada kegiatan memimpin, mengawasi, serta memberikan arahan atau instruksi kepada anggota tim keperawatan. Kegiatan ini meliputi pelaksanaan ronde keperawatan, pengarahan harian (*briefing*), bimbingan, diskusi kasus, evaluasi kinerja, pertemuan tim keperawatan, dan pelatihan (Weiss et al., 2019).

Perawat merupakan kelompok tenaga kesehatan terbanyak di Rumah Sakit, yaitu sekitar 55-65% dari total tenaga kesehatan, serta memegang peran utama dalam memberikan pelayanan keperawatan secara terus-menerus selama 24 jam kepada pasien (Bagu & Syukur, 2023). Pelayanan keperawatan menjadi komponen esensial dalam sistem pelayanan kesehatan karena berperan langsung dalam proses penyembuhan pasien dan menentukan tingkat kepuasan mereka terhadap pelayanan Rumah Sakit (Oktaviola et al., 2023).

Salah satu indikator penting dalam pelayanan keperawatan adalah pelaksanaan ronde keperawatan, yaitu kegiatan rutin untuk meninjau kondisi pasien, mengevaluasi kemajuan perawatan, serta memastikan intervensi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pasien. Pelaksanaan ronde yang optimal dapat meningkatkan keselamatan pasien, mempercepat respon terhadap perubahan kondisi klinis, dan memperkuat koordinasi tim kesehatan (Roustaei et al., 2023).

Fenomena yang terjadi di sejumlah Rumah Sakit di Indonesia menunjukkan bahwa pelaksanaan ronde keperawatan belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang ditetapkan. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022), hanya sekitar 60% Rumah Sakit yang melaksanakan ronde keperawatan secara rutin dan sesuai standar. Kurangnya pelaksanaan ronde keperawatan yang optimal tersebut turut berdampak pada menurunnya mutu pelayanan serta tingkat keselamatan pasien.

Meskipun demikian, pelaksanaan ronde keperawatan di berbagai Rumah Sakit masih mengalami berbagai kendala, salah satunya adalah tingginya beban kerja perawat. Beban kerja dapat diartikan sebagai sejumlah tanggung jawab atau tugas yang harus diselesaikan oleh tenaga kerja dalam jangka waktu tertentu (Novianty, 2022). Beban kerja yang berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif, seperti kelelahan fisik dan mental, penurunan tingkat konsentrasi, serta berkurangnya motivasi dalam

memberikan pelayanan keperawatan secara optimal (Kusumawardhani & Ediyono, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviola et al., (2023) di salah satu Rumah Sakit Islam menunjukkan bahwa tingginya beban kerja memiliki korelasi dengan menurunnya kualitas pelayanan keperawatan, termasuk dalam pelaksanaan ronde keperawatan. Hasil serupa juga disampaikan oleh Liu et al. (2018), yang menyatakan bahwa beban kerja yang tinggi secara signifikan menghambat kemampuan perawat dalam melaksanakan tugas-tugas keperawatan.

Beban kerja perawat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingginya jumlah pasien, keterbatasan tenaga keperawatan, serta kompleksitas kondisi pasien. Selain itu, lingkungan kerja yang kurang mendukung, seperti keterbatasan fasilitas dan alat medis, juga dapat memperberat beban kerja perawat. Situasi ini berdampak pada berkurangnya waktu yang tersedia untuk melaksanakan kegiatan keperawatan, termasuk pelaksanaan ronde keperawatan (Yunaspi et al., 2020).

Studi internasional oleh Fan et al. (2020) menunjukkan bahwa pelaksanaan ronde keperawatan di ruang rawat inap dalam beberapa tahun terakhir memberikan dampak positif, seperti peningkatan kepuasan pasien, peningkatan keselamatan pasien, serta perbaikan hasil klinis yang berdampak pada meningkatnya kepercayaan pasien, menurunnya kejadian

hospital acquired conditions, serta berkurangnya tingkat kecemasan pasien.

Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Prof. HB. Saanin Padang merupakan salah satu Rumah Sakit Jiwa rujukan di Provinsi Sumatera Barat yang memegang tanggung jawab besar dalam memberikan pelayanan keperawatan yang optimal kepada pasien dengan gangguan jiwa. Pasien dengan gangguan jiwa memerlukan pendekatan asuhan yang lebih kompleks dan menyeluruh, sehingga pelaksanaan ronde keperawatan menjadi bagian penting dalam peran perawat. Berdasarkan hasil survei pendahuluan, ditemukan adanya keluhan dari beberapa perawat terkait tingginya beban kerja serta pelaksanaan ronde keperawatan yang belum berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan perawat di RSJ Prof. HB. Saanin Padang, diketahui bahwa tingginya beban kerja disebabkan oleh jumlah pasien yang relatif tinggi serta keterbatasan jumlah tenaga keperawatan di ruang rawat inap. Selain itu, beban kerja juga meningkat karena adanya tuntutan dalam penyelesaian dokumentasi keperawatan yang memerlukan ketelitian dan waktu yang cukup. Para perawat menyampaikan bahwa pelaksanaan ronde keperawatan mengacu pada sistem Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP), namun implementasinya belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Jadwal pelaksanaan ronde keperawatan diatur oleh bidang keperawatan dan dilaksanakan satu kali dalam sebulan di setiap ruang

rawat inap. Pelaksanaan tersebut belum berjalan secara optimal karena keterbatasan waktu serta ketergantungan pada ketersediaan jadwal dari manajemen keperawatan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berupa penambahan sumber daya manusia dan pengelolaan beban kerja yang lebih efisien agar pelaksanaan ronde keperawatan dapat berjalan secara maksimal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Hubungan Beban Kerja dengan Pelaksanaan Ronde Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSJ Prof. HB. Saanin Padang.”

B. Penetapan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana hubungan beban kerja dengan pelaksanaan ronde keperawatan di ruang rawat inap RSJ Prof. HB. Saanin Padang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara beban kerja perawat dengan pelaksanaan ronde keperawatan di ruang rawat inap RSJ Prof. HB. Saanin Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi distribusi frekuensi karakteristik individu perawat, yang meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, dan lama bekerja di ruang rawat inap RSJ Prof. HB. Saanin Padang.
- b. Teridentifikasi distribusi frekuensi tingkat beban kerja perawat di ruang rawat inap RSJ Prof. HB. Saanin Padang.
- c. Teridentifikasi distribusi frekuensi pelaksanaan ronde keperawatan di ruang rawat inap RSJ Prof. HB. Saanin Padang.
- d. Menganalisis hubungan antara beban kerja perawat dengan pelaksanaan ronde keperawatan di ruang rawat inap RSJ Prof. HB. Saanin Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan dan data serta masukan bagi pihak Manajemen RSJ Prof. HB. Saanin Padang dalam rangka peningkatan pelaksanaan ronde keperawatan di ruang rawat inap dan evaluasi beban kerja perawat di ruang rawat inap RSJ Prof. HB. Saanin Padang.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan pedoman dan informasi untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama terkait beban kerja perawat terhadap pelaksanaan ronde keperawatan di ruang rawat inap.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai dasar kajian awal bagi peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama dan untuk menambah wawasan serta pengetahuan peneliti terkait hubungan beban kerja perawat dengan pelaksanaan ronde keperawatan di ruang rawat inap RSJ Prof. HB. Saanin Padang.

